



Accepted: May 2024	Revised: July 2024	Published: August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Inovasi Pendidikan: Kunci dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di Era Digital

Sandra Rizkya Rudianti¹, Syarifah Dwi Yanti², Tin Rustini³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

e-mail: ¹sandrarizkya@upi.edu, ²syarifahdwiyanti@upi.edu, ³tinrustini@upi.edu

Abstract

In the rapidly developing digital era, innovation in education is the key to increasing the professionalism of educators. Educators are faced with the challenge of continuing to develop their skills to meet the demands of the times and the increasingly dynamic needs of students. Therefore, innovation in teaching methods, the use of technology in learning, and the development of relevant and adaptive curricula are very important. Three main aspects of innovation strategies need to be considered in increasing the professionalism of educators, namely: a) self-development strategies, b) scientific publication strategies, and c) innovative work strategies. This research uses the literature review method, identifying and highlighting relevant themes, and documenting important results, frameworks, and instruments from previous research that can serve as a basis for further work. This research aims to evaluate educational innovations in Indonesia to increase the professionalism of educators in the digital era. The research results show that many benefits can be obtained from educational innovation for the professionalism of educators and that several strategies are needed to improve educational innovation, such as self-development as an educator, scientific publications, and innovative work that trains the abilities of educators so that they can further develop in the future.

Keywords: *Educational Innovation; Educator Professionalism; Digital Era.*

Abstrak

Pada era digital yang berkembang pesat, inovasi dalam pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Para pendidik dihadapkan pada tantangan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka agar dapat memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan siswa yang semakin dinamis. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif menjadi sangat penting. Terdapat tiga aspek utama strategi inovasi yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan profesionalisme pendidik, yakni: a) strategi pengembangan diri, b) strategi publikasi ilmiah, dan c) strategi karya inovatif. Penelitian ini menggunakan metode Literatur review, mengidentifikasi dan menyoroti tema yang relevan, mendokumentasikan hasil, kerangka kerja, dan instrumen penting dari sebuah penelitian sebelumnya yang mampu berfungsi sebagai dasar untuk karya selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi inovasi Pendidikan yang ada di Indonesia guna meningkatkan profesionalisme pendidik pada era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh dari sebuah inovasi Pendidikan bagi profesionalisme pendidik dan perlu beberapa strategi dalam meningkatkan inovasi pendidikan, seperti pengembangan diri seorang pendidik, publikasi ilmiah, serta karya inovatif yang melatih kemampuan para pendidik agar semakin berkembang kedepannya.

Kata Kunci: Inovasi Pendidikan; Profesionalisme Pendidik; Era Digital.

Pendahuluan

Di era digital yang berkembang pesat, inovasi dalam pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Perubahan teknologi yang cepat telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Para pendidik dihadapkan pada tantangan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka agar dapat memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan siswa yang semakin dinamis. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif menjadi sangat penting.

Inovasi pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar-mengajar, penggunaan platform pembelajaran online, hingga pengembangan materi ajar yang interaktif dan menarik. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, inovasi ini juga memungkinkan pendidik untuk mengakses berbagai sumber daya dan metode pengajaran yang lebih variatif, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.

Profesionalisme pendidik di era digital tidak hanya diukur dari kemampuan mereka menguasai materi pelajaran, tetapi juga dari keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui upaya kooperatif dan meningkatkan keterampilan kemahiran pendidik, kita dapat merancang siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang signifikan untuk menghadapi tuntutan masyarakat yang sangat maju (Safitri et al., 2021). Pengembangan profesional yang berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop tentang teknologi pendidikan, serta kolaborasi dengan rekan sejawat dan ahli di bidang teknologi, menjadi faktor penting dalam memperkuat profesionalisme pendidik.

Ciri-ciri profesionalisme pendidik antara lain adalah sebagai berikut 1) adanya sistem pilihan standar sehingga orang yang berkemampuan adil diperbolehkan menyelesaikan pekerjaan atau profesi; 2) pengakuan publik terhadap administrasi yang diberikan mengingat kepemilikan sejumlah informasi dan kemampuan yang membantu profesi; 3) siklus instruktif tertentu diharapkan sebelum seseorang dapat atau mampu melakukan kewajiban profesi; dan 4) adanya asosiasi ahli yang berencana untuk melindungi kepentingan individunya dan mengembangkan lebih lanjut administrasi di wilayah setempat. Kemajuan pendidik yang terampil dalam iklim pendidikan berpusat pada penilaian pelaksanaan yang berkualitas, tidak memihak, lugas dan bertanggung jawab, serta inspirasi untuk lebih mengembangkan pelaksanaan dan prestasi (Erni, 2004).

Secara keseluruhan, inovasi pendidikan merupakan faktor kunci dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era digital. Dengan terus berinovasi, pendidik tidak hanya dapat meningkatkan profesionalisme mereka, tetapi juga dapat memberikan peluang pertumbuhan yang lebih baik dan lebih penting bagi siswa, sehingga menciptakan usia yang siap menghadapi kesulitan di masa depan.

Diharapkan artikel ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, perkembangan teknologi, tantangan, serta profesionalisme pendidik di era digital, disertai strategi inovatif untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Artikel ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bermanfaat bagi praktisi pendidikan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan profesionalisme pendidik ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Melalui upaya terkoordinasi antara guru, lembaga pendidikan, pemerintah dan pihak terkait lainnya, diyakini bahwa pengembangan pendidikan dapat menjadi kekuatan bagi seseorang untuk bekerja meningkatkan

kualitas pendidikan di era komputerisasi. Dengan memperkuat keterampilan profesional para pendidik, kita dapat menjamin bahwa siswa kita siap menghadapi tantangan dan pintu terbuka yang diciptakan oleh dunia yang tidak dapat disangkal dan secara konsisten menciptakan inovasi (Budianti et al., 2022)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengacu pada metode Literatur Review. Literatur review merupakan sebuah pendekatan yang sistematis dan terukur untuk mencari, menilai, dan menggabungkan karya-karya penelitian dan pemikiran dari para peneliti maupun praktisi (Rowley & Slack, 2004; Bettany-Saltikov, 2012). Sebuah tinjauan literatur mengidentifikasi dan menyoroti tema yang relevan, mendokumentasikan hasil, kerangka kerja, dan instrumen penting dari sebuah penelitian sebelumnya yang mampu berfungsi sebagai dasar untuk karya selanjutnya (Sekaran and Bougie, 2016). Fokus utama dalam penelitian ini berupa pemahaman mendalam tentang bagaimana inovasi Pendidikan yang ada di Indonesia menjadi kunci dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di era digital.

Langkah utama yang digunakan dalam metode literature review adalah mengidentifikasi tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana inovasi Pendidikan berkontribusi pada peningkatan profesionalisme pendidik di era digital. Setelah menetapkan tujuan penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih sumber literatur yang sesuai dengan isu penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan inovasi pendidikan dan profesionalisme pendidik di era digital. Peneliti akan menyeleksi dan menyusun data yang relevan dari sumber literatur terpilih yang telah dianalisis. Data inti mencakup konsep-konsep, temuan, dan argumen mengenai inovasi pendidikan dan profesionalisme pendidik di era digital. Selanjutnya, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dan mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar konsep dalam literatur. Temuan analisis data kemudian akan disintesis dan disusun menjadi tema atau konsep utama yang relevan dengan topik penelitian. Setelah temuan-temuan disintesis, langkah selanjutnya adalah menginterpretasi temuan tersebut untuk memahami implikasinya terhadap inovasi pendidikan, serta peranan penting inovasi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di era digital.

Seorang peneliti terkadang menggunakan literatur review sebagai suatu hasil yang diciptakan sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi penelitian yang menarik dan berpengaruh, serta dapat memicu diskusi terhadap penelitian sebelumnya. Isi setiap literatur review akan berbeda-beda, tergantung dari metodologi dan tahapan yang digunakan. (Cronin et al, 2018).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Inovasi pendidikan menjadi sangat penting di era digital yang semakin maju karena dapat membantu mengatasi berbagai tantangan baru yang muncul seiring perkembangan teknologi. Era digital ditandai dengan cepatnya kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Prasanti, 2016). Inovasi dalam pendidikan tidak hanya melibatkan pengenalan teknologi baru, tetapi juga mencakup penerapan metode pengajaran yang lebih efektif, adaptasi kurikulum yang relevan, dan pembaruan dalam pendekatan pedagogis.

Dengan adanya inovasi pendidikan, pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Misalnya, penggunaan platform e-learning memungkinkan akses ke materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja,

sehingga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Selain itu, teknologi seperti simulasi, game edukasi, dan augmented reality dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif, membantu siswa untuk memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih intuitif.

Inovasi pendidikan juga penting untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Di era digital, pendidik dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, pendidik dapat mengembangkan keterampilan baru dan memperbarui metode pengajaran mereka, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas. Inovasi ini membantu pendidik untuk tetap relevan dan kompetitif dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

Inovasi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik melalui berbagai cara, terutama dengan memperkenalkan teknologi baru, metode pengajaran yang lebih efektif, serta program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Salah satu caranya bisa melalui pelatihan dan penggunaan praktis teknologi, pendidik dapat mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan tuntutan era digital. Kompetensi dalam menggunakan teknologi ini membuat pendidik lebih efektif dan efisien dalam mengelola kelas dan materi pembelajaran. Selain itu terdapat cara lain yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih efektif. Inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, *flipped classroom*, dan pembelajaran adaptif, memberikan pendidik alat dan strategi baru untuk mengajar dengan lebih efektif (Akbar et al., 2023). Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendorong pendidik untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih kreatif dan reflektif. Dengan menerapkan metode inovatif, pendidik dapat melihat peningkatan dalam hasil belajar siswa dan pengalaman belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, inovasi pendidikan memberikan pendidik alat, sumber daya, dan metode baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka. Melalui peningkatan literasi digital, akses ke informasi terbaru, metode pengajaran yang lebih efektif, pelatihan berkelanjutan, serta peningkatan motivasi dan kolaborasi, inovasi pendidikan memainkan peran penting dalam memperkuat profesionalisme pendidik. Dengan demikian, inovasi pendidikan tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga memperkuat kualitas dan profesionalisme tenaga pengajar.

Profesionalisme pendidik di era digital sangat penting karena mempengaruhi kualitas pendidikan dan kemampuan pendidik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa yang terus berkembang. Era digital membawa perubahan cepat dalam teknologi dan informasi, yang menuntut pendidik untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru. Menurut (Lestari et al., 2023) berikut adalah beberapa alasan mengapa profesionalisme pendidik sangat penting di era digital:

1. Adaptasi terhadap Teknologi Baru: Pendidik yang profesional perlu terus-menerus belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Teknologi seperti platform e-learning, alat kolaborasi online, dan aplikasi pembelajaran memerlukan pemahaman dan keterampilan khusus. Pendidik yang profesional mampu menguasai teknologi ini dan mengintegrasikannya ke dalam pengajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Profesionalisme pendidik mencakup kemampuan untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Di era digital, metode-metode seperti *flipped classroom*, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran adaptif menjadi semakin

relevan. Pendidik yang profesional mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

3. **Pengembangan Keterampilan Digital:** Pendidik yang profesional harus memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan berbagai alat dan platform teknologi. Keterampilan ini mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran, manajemen kelas digital, serta kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya online. Keterampilan digital yang baik memungkinkan pendidik untuk mengakses materi terbaru, berkomunikasi dengan siswa secara efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.
4. **Pemanfaatan Data untuk Evaluasi dan Pengembangan:** Di era digital, pendidik memiliki akses ke data yang lebih kaya tentang kinerja dan perkembangan siswa. Pendidik yang profesional mampu menggunakan data ini untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka, mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Penggunaan data secara bijak membantu pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.
5. **Pengembangan Profesional Berkelanjutan:** Profesionalisme pendidik melibatkan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Di era digital, pendidik perlu mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan, pedagogi, dan kurikulum. Melalui pelatihan, workshop, dan kursus online, pendidik dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam mengajar.
6. **Etika dan Tanggung Jawab Profesional:** Profesionalisme juga mencakup aspek etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Pendidik harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam penggunaan teknologi, termasuk privasi dan keamanan data siswa, serta penggunaan sumber daya digital yang sah. Etika profesional membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terpercaya bagi siswa.
7. **Kesiapan Menghadapi Tantangan Global:** Di era digital, pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Pendidik harus siap menghadapi tantangan global, seperti pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi internasional. Profesionalisme pendidik mencakup kemampuan untuk mengajar siswa dari berbagai latar belakang, beradaptasi dengan konteks budaya yang berbeda, dan memanfaatkan teknologi untuk mengatasi batasan geografis.

Strategi inovasi dalam meningkatkan profesionalisme pendidik mencakup tiga aspek utama:

- a) strategi pengembangan diri, b) strategi publikasi ilmiah, dan c) strategi karya inovatif (Rohmah, 2016).

Strategi Pengembangan Diri

Metodologi Peningkatan Diri Keterampilan pendidik mencakup empat sudut: 1) kemampuan pendidikan, 2) kemampuan karakter, 3) kemampuan mahir, dan 4) kemampuan sosial.

1. Kemampuan pendidikan adalah kemampuan mengawasi pelaksanaan siswa, yang meliputi mengidentifikasi siswa, merencanakan dan melaksanakan penjemputan, menilai hasil belajar, dan menciptakan siswa untuk melengkapinya yang sebenarnya.
2. Kemampuan karakter merupakan kapasitas yang tercermin dalam karakter yang konsisten, mantap, berpengalaman, definitif, mempunyai pribadi yang terhormat, dan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.
3. Kemampuan mahir merupakan kewenangan materi pembelajaran yang bersifat luas dan top to bottom sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk memenuhi pedoman kemampuan yang tertuang dalam Prinsip-Prinsip Diklat Umum.

4. Kemampuan sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara nyata dengan siswa, rekanan, tenaga kependidikan, wali/penjaga siswa, dan lingkungan sekitar.

Menurut Zainal Aqib dan Elham Rohmanto (2007:146), profesionalisme ditunjukkan oleh lima indikator: a) keinginan untuk menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, b) meningkatkan dan memelihara citra profesi, c) keinginan untuk terus mengejar pengembangan profesional, d) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, e) memiliki kebanggaan terhadap profesinya. Menurut peneliti Strategi pengembangan kemampuan pendidikan harus diarahkan pada peningkatan kompetensi teknis guru melalui pelatihan dan *workshop* yang berfokus pada metode pengajaran, penggunaan teknologi, serta evaluasi pembelajaran. Dukungan dari institusi pendidikan dan kebijakan pemerintah sangat penting dalam menyediakan sumber daya dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan pendidikan mereka.

Daryanto (2013:214) menyebutkan materi pengembangan diri yang relevan dalam diklat fungsional maupun kegiatan kolektif guru, antara lain: perencanaan pendidikan, pengembangan kurikulum, metodologi mengajar, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, inovasi proses pembelajaran, penulisan publikasi ilmiah, pengembangan karya inovatif, presentasi hasil karya, dan peningkatan kompetensi terkait tugas tambahan atau tugas lain yang relevan. Peneliti berpendapat bahwa strategi pengembangan diri mencerminkan integritas dan etika seorang pendidik. Karakter yang kuat dan konsisten memungkinkan guru menjadi panutan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainal Aqib dan Elham Rohmanto (2007) bahwa salah satu indikator profesionalisme adalah memiliki pribadi yang terhormat dan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Pengembangan kemampuan karakter harus melibatkan pembinaan moral dan etika profesional. Program *mentoring* dan pelatihan *soft skills* dapat membantu guru mengembangkan karakter yang diperlukan untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Pengembangan profesional yang efektif untuk guru baru adalah melalui program mentoring. Barnawi dan Arifin (2011) menyatakan bahwa mentoring adalah cara penting untuk menjaga standar kualitas sekolah dan membantu guru pemula mengembangkan keterampilan yang memadai. Selain itu, mentoring memungkinkan guru membangun jaringan dan kerja sama profesional yang berkelanjutan.

Menurut Barnawi dan Arifin (2011), pelatihan teman sebaya adalah metode pengembangan profesional yang meningkatkan kinerja berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Pelatihan sebaya menjadi empat model: pelatihan teknis, pelatihan challenge, pelatihan kolegial, dan pelatihan tim. Pelatihan teknis membantu guru menerapkan pengetahuan dari workshop ke dalam kelas. Pelatihan kolegial menempatkan satu guru sebagai ahli dan yang lain sebagai pemula. Pelatihan challenge melibatkan sekelompok guru untuk memecahkan masalah instruksional. Pelatihan tim menggunakan seorang ahli dengan dukungan guru lain untuk mengembangkan keterampilan khusus.

Strategi Publikasi Ilmiah

Seperti yang ditunjukkan oleh Daryanto (2013), publikasi ilmiah adalah makalah logis yang didistribusikan untuk mengerjakan sifat pengalaman yang berkembang dan pergantian peristiwa yang bersifat instruktif. Distribusi logis meliputi: perkenalan pada pertemuan logis, distribusi hasil eksplorasi atau pemikiran dalam bidang pelatihan formal, dan distribusi bacaan mata kuliah, buku peningkatan, atau panduan pendidik. Publikasi ilmiah adalah makalah logis yang didistribusikan untuk mengerjakan sifat pengalaman yang berkembang dan pergantian peristiwa yang bersifat

instruktif. Daryanto (2013) menekankan pentingnya publikasi ilmiah sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Meningkatkan kemampuan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah merupakan bagian penting dari pengembangan profesional guru. Institusi pendidikan harus menyediakan pelatihan dalam penulisan ilmiah dan memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi dalam konferensi dan seminar ilmiah.

Satyarini (2013) menguraikan beberapa kegiatan publikasi ilmiah yang dapat dilakukan: presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah, penulisan artikel ilmiah populer, penulisan artikel ilmiah formal, publikasi buku teks, buku pengayaan, dan pedoman guru, pembuatan modul/diktat pembelajaran per semester, pembuatan karya terjemahan yang disahkan kepala sekolah, serta pembuatan buku pedoman guru.

Strategi Karya Inovatif

Karya inovatif mencakup pengembangan, modifikasi, atau penemuan baru yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan pendidikan. Contoh karya inovatif meliputi penemuan teknologi tepat guna, pengembangan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat pembelajaran, serta penyusunan standar, pedoman, atau soal di tingkat nasional maupun provinsi (Daryanto, 2013).

Karya inovatif mencakup pengembangan, modifikasi, atau penemuan baru yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan pendidikan. Daryanto (2013) memberikan contoh-contoh karya inovatif seperti penemuan teknologi tepat guna dan pengembangan karya seni. Pengembangan karya inovatif memerlukan dukungan berupa sumber daya dan lingkungan yang mendorong kreativitas. Institusi pendidikan harus menciptakan budaya yang mendukung inovasi dengan menyediakan fasilitas dan waktu bagi guru untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru.

Sebagai contoh upaya inventif, pendidik dapat membuat kurikulum pembelajaran khusus, alat e-learning, dan sistem pembelajaran. Guru akan menjadi lebih kreatif, inventif, dan produktif jika terus memunculkan ide-ide dan cara-cara baru untuk meningkatkan pembelajaran siswanya. Ketiga strategi pengembangan tersebut tidak hanya harus diterapkan secara konsisten untuk mencapai persyaratan kredit, tetapi juga untuk menghasilkan instruktur yang profesional. Untuk mencapai tujuan pengembangan profesional yang berkelanjutan, instruktur harus terus berkembang bahkan setelah memenuhi persyaratan kredit.

Menerapkan inovasi pendidikan di era digital untuk meningkatkan profesionalisme pendidik menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang. Banyak pendidik dan siswa yang belum memiliki akses ke perangkat digital dan koneksi internet yang memadai, sehingga sulit untuk mengimplementasikan teknologi baru dalam pembelajaran. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan besar. Beberapa pendidik mungkin merasa nyaman dengan metode tradisional dan kurang termotivasi untuk belajar dan mengadopsi teknologi baru. Ketidakpastian ini sering kali disertai dengan kekhawatiran tentang efektivitas dan relevansi inovasi teknologi dalam pengajaran.

Kendala biaya juga menjadi tantangan signifikan. Inovasi pendidikan seringkali memerlukan investasi besar dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan. Institusi pendidikan yang memiliki keterbatasan anggaran mungkin kesulitan untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung inovasi ini. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal pelatihan dan pengembangan

profesional. Meskipun pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan pendidik dapat menggunakan teknologi secara efektif, sering kali terdapat kurangnya program pelatihan yang tersedia atau pendidik tidak memiliki waktu dan dukungan yang cukup untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa inovasi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pendidik harus mampu menilai dan memilih teknologi yang paling efektif, yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pedagogi serta keterampilan evaluasi yang kuat (Suheri et al., 2020). Terakhir, ada juga tantangan dalam hal budaya dan sikap. Membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi memerlukan perubahan sikap dan kebiasaan yang sering kali sulit dan memakan waktu. Oleh karena itu, menerapkan inovasi pendidikan sebagai kunci untuk meningkatkan profesionalisme pendidik di era digital memerlukan strategi yang holistik dan komprehensif, melibatkan semua pemangku kepentingan dalam upaya bersama untuk mengatasi berbagai tantangan ini.

Untuk mendukung inovasi pendidikan sebagai kunci dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di era digital, institusi pendidikan dan pemerintah harus mengambil langkah-langkah strategis dan terpadu. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi, memastikan bahwa semua sekolah, termasuk yang berada di daerah terpencil, memiliki akses ke perangkat digital dan koneksi internet yang andal. Selain itu, pemerintah dan institusi pendidikan harus menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi pendidik, fokus pada peningkatan literasi digital dan keterampilan teknologi. Program ini harus dirancang agar fleksibel, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan praktis pendidik sehari-hari.

Kedua, penting untuk mengembangkan kurikulum yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum ini harus dirancang untuk mendorong penggunaan metode pengajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan *flipped classroom*, yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Institusi pendidikan juga harus membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi, di mana pendidik didorong untuk mencoba metode baru dan berbagi praktik terbaik. Ini bisa dilakukan melalui komunitas pembelajaran profesional di mana pendidik dapat berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain.

Selanjutnya, pemerintah perlu menyediakan dana dan sumber daya yang cukup untuk mendukung pembelian perangkat teknologi dan aplikasi pembelajaran, terutama bagi sekolah-sekolah dengan anggaran terbatas (Sulastri et al., 2020). Selain itu, kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan, seperti insentif bagi pendidik yang berhasil mengimplementasikan teknologi dalam pengajaran, juga penting. Evaluasi dan penelitian berkelanjutan tentang efektivitas inovasi pendidikan harus didorong, sehingga kebijakan dan praktek yang terbaik dapat diidentifikasi dan diterapkan secara lebih luas.

Terakhir, kerjasama dengan sektor swasta dan penyedia teknologi juga perlu ditingkatkan. Institusi pendidikan dan pemerintah dapat membangun kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk mengembangkan solusi pendidikan yang inovatif dan hemat biaya. Dengan langkah-langkah ini, institusi pendidikan dan pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan profesionalisme pendidik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan di era digital.

Teori difusi inovasi dari Everett Rogers dapat digunakan untuk memahami bagaimana inovasi diterima dan diadopsi dalam pendidikan. Rogers mengidentifikasi lima tahap dalam proses adopsi inovasi yaitu yang pertama adalah pengetahuan artinya individu menyadari adanya inovasi dan

memahami bagaimana inovasi tersebut bekerja. Kedua persuasi artinya individu membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi. Ketiga keputusan artinya individu memilih untuk menerima atau menolak inovasi. Keempat implementasi artinya individu mulai menggunakan inovasi. Kelima konfirmasi artinya individu mencari penguatan atas keputusan yang diambil dan dapat terus menggunakan inovasi atau menghentikannya.

Strategi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif harus diterapkan secara konsisten untuk mencapai profesionalisme pendidik. Menerapkan inovasi pendidikan di era digital memerlukan strategi holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Langkah-langkah strategis dan terpadu harus diambil untuk mengatasi tantangan dan mendukung inovasi pendidikan yang berkelanjutan.

Penutup

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh dari sebuah inovasi pendidikan, manfaat tersebut kelak akan berguna bagi banyak pihak termasuk dalam mendukung profesionalisme seorang pendidik. Tentunya diperlukan beberapa strategi dalam meningkatkan inovasi pendidikan, seperti pengembangan diri seorang pendidik, publikasi ilmiah, serta karya inovatif yang melatih skill para pendidik agar semakin berkembang kedepannya. Namun dalam penelitian ini terdapat juga beberapa tantangan dan kendala dalam inovasi pendidikan, yakni keterbatasan akses teknologi, terkendala biaya, dan perubahan kurikulum menjadikan proses adaptasi pendidik terhambat dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Dengan mengatasi berbagai tantangan yang ada dan menerapkan solusi yang tepat, para pendidik diharapkan bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua orang dan mempersiapkan generasi bangsa untuk masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Akbar, J.S., Dharmayanti, P.A., Nurhidayah, V.A., Lubis, S.I.S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L.P.S., Ningrum, W.W. and Astuti, N.M., 2023. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aqib, Z. and Rohmanto, E., 2007. *Membangun profesionalisme guru dan pengawas sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 62, pp.63-64.
- Barnawi & Arifin. 2014. *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Budianti, Y., Dahlan, Z. and Sipahutar, M.I., 2022. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), pp.2565-2571.
- Cronin, P., Ryan, F. and Coughlan, M., 2008. *Undertaking a literature review: a step-by-step approach*. *British journal of nursing*, 17(1), pp.38-43. Daryanto. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Everett M. Rogers. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Soewarn, E., 2004. *Kebijakan pedoman pengembangan profesi*. Jakarta: Rajawali Press. Tehseen, S., & Hadi, NU (2015). Factors Influencing Teachers Performance and.
- Gumanti, R.W., 2020. Inovasi Pendidikan dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(4), pp.264-279.

- Kadi, T. and Awwaliyah, R., 2017. Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Kusnandi, K., 2019. Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare to Be Different”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), pp.132-144.
- Lestari, D.I. and Kurnia, H., 2023. Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), pp.205-222.
- Prasanti, D., 2016. Perubahan media komunikasi dalam pola komunikasi keluarga di era digital. *Jurnal Commed*, 1(1).
- Qulub, L., 2019. Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Dirasat*, 14(01), pp.29-44.
- Rohmah, W., 2016. *Upaya meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru*.
- Rowley, J. and Slack, F., 2004. *Conducting a literature review*. Management research news, 27(6), pp.31-39.
- Safitri, M., Aziz, M.R., Wangge, M.C.T., Jalal, N.M., Louk, M.J.H., Budiana, I., Ratnaningsih, P.W., Tambunan, H. and Damopolii, I., 2021. *Model pembelajaran inovatif*. Media Sains Indonesia.
- Satyarini, M.D., 2013. Menuju Kesiapan Guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Jurnal Pawiyatan*, 20.
- Sekaran, U. and Bougie, R., 2016. *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Suheri, A., Rosmawiah, R., Effrata, E. and Wisman, Y., 2020. Guru profesional di era digital. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), pp.278-291.
- Sulastri, S., Fitria, H. and Martha, A., 2020. Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), pp.258-264.
- Wardani, I.G., 2012. Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru (Kajian Konseptual Dan Operasional). *Jurnal Pendidikan*, 13(1), pp.32-44.